

ANALISIS KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RSUD CABANGBUNGIN

Reynaldi Puranegara¹, Irda Sari²

^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹reynaldipuranagera@gmail.com, ²irdasari453@gmail.com

ABSTRACT

The digital era has influenced the health sector, including the implementation of electronic medical records. Minister of Health Regulation 24/2022 requires the implementation of electronic medical records in health facilities. This study aims to determine the description of human resource capabilities in implementing electronic medical records in hospitals. The research was conducted from November to December 2023 at Cabangbungin Regional Hospital. The research method used was descriptive qualitative with a population in the medical records and registration unit of 13 officers. Data collection was carried out by means of observation and interviews, and data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that some officers in registering are not suitable to carry out their duties properly (36.25%). Medical record officers in carrying out clinical coding are not appropriate because some officers are not medical record graduates (35.33%). The provision of information and indexing is still not in accordance with research results (21%) because online hospital input is not yet automatically synchronized. And a number (61%) of almost all medical records officers are unable to manage outpatient electronic data properly.

Keywords: *Capability, Human Resources, Application Of Electronic Medical Records*

ABSTRAK

Era digital mempengaruhi bidang kesehatan, termasuk penerapan rekam medis elektronik. Permenkes 24/2022 mewajibkan penerapan rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan sumber daya manusia dalam menerapkan rekam medis elektronik di rumah sakit. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2023 di RSUD Cabangbungin. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan populasi di unit rekam medis dan pendaftaran sebanyak 13 petugas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, serta analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petugas dalam mendaftarkan belum sesuai menjalankan tugasnya dengan baik (36.25%). Petugas rekam medis dalam melakukan kodefikasi klinik belum sesuai dikarenakan sebagian petugas bukan lulusan rekam medis (35.33%). Dalam penyediaan pelaporan dan *indexing* masih belum sesuai dengan hasil penelitian (21%) dikarenakan untuk penginputan RS *online* belum sinkron otomatis, dan sejumlah (61%) hampir sebagian petugas rekam medis tidak mampu melaksanakan pengolahan data elektronik pasien rawat jalan dengan baik.

Kata Kunci: Kemampuan, Sumber Daya Manusia, Penerapan Rekam Medis Elektronik

PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui semua orang, kita telah memasuki era digital, dimana segala sesuatu dapat dilakukan dengan cara yang sangat canggih. Di era ini juga teknologi dan informasi semakin maju dalam semua bidang salah satunya di bidang kesehatan seperti Rumah sakit. Rumah sakit dalam era ini sudah menerapkan beberapa hal yang berkaitan dengan informasi digital seperti mulai diterapkan Rekam Medis Elektronik (RME)

yang sebelumnya masih menggunakan rekam medis manual yang berisikan informasi catatan riwayat pasien, riwayat pengobatan, riwayat penyakit pasien dan segala pelayanan dan tindakan medik yang di berikan kepada pasien (Ihab Sehabudin 2023). Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang tersimpan secara elektronik yang isinya meliputi data personal, data demografis, data sosial, data klinis/medis dan berbagai kejadian klinis selama proses pelayanan dari berbagai sumber

data (multimedia) dan memiliki fungsi secara aktif untuk memberikan dukungan bagi pengambilan keputusan (Sudra,2013).

Permenkes 24/2022 mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan (termasuk klinik dan tempat praktik mandiri) untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023 Kementerian Kesehatan, fasilitas kesehatan, atau penyelenggara atau penyedia sistem elektronik yang bermitra mungkin telah membangun sistem elektronik untuk penyedia rekam medis elektronik (Permenkes Terbaru No. 24 Tahun 2022), namun pada saat ini penerapan rekam medis elektronik di Indonesia belum begitu optimal dari hasil penelitian yang di lakukan oleh (Risdiyanti & Wijayanti, 2019) menerangkan bahwa penerapan rekam medis elektroik di Indonesia masih terbatas di berbagai rumah sakit di Indonesia karena besarnya biaya yang harus di keluarkan dari pihak pengelola pelayanan kesehatan untuk diinvestasikan dalam menyediakan sistem dokumentasi secara elektronik.

Kendala yang umum terjadi saat proses peralihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik dapat disebabkan dari berbagai hal seperti sumber daya manusia, keuangan, peralatan dan sebagainya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wirajaya & Dewi, 2020). Pengaturan mengenai keamanan dan perlindungan data rekam medis elektronik di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 meliputi: kepemilikan dan isi rekam medis elektronik; keamanan dan perlindungan data rekam medis elektronik (meliputi kerahasiaan isi rekam medis elektronik, pembukaan isi rekam medis elektronik, pelepasan hak atas isi rekam medis elektronik, dan jangka waktu penyimpanan rekam medis elektronik) (Wahyu Andrianto 13 Oktober 2022).

Beberapa kendala ditemukan saat melakukan penelitian di rawat jalan di RSUD Cabangbungin khususnya sistem distribusi rekam medis yang masih menggunakan sistem manual, belum sampai pada penggunaan sistem informasi terkomputerisasi. Demikian pula sistem pelayanan kesehatan akan

terhambat dan waktu tunggu pasien akan meningkat jika rekam medis tidak didistribusikan secara efisien dari poliklinik ke unit rekam medis.

Rekam medis pasien rawat jalan yang dipinjam perlu dikembalikan selambat-lambatnya 1x24 jam dari waktu peminjaman (Syahidin et al., 2019). Penggunaan rekam medis elektronik berpotensi memberikan manfaat yang signifikan. Meningkatkan ketersediaan rekam medis elektronik di rumah sakit merupakan salah satu keuntungan menggunakan rekam medis elektronik. Pasien juga mendapat manfaat dari hal ini karena membuat sistem perawatan kesehatan lebih efisien.

RSUD Cabangbungin ini merupakan instansi pelayanan kesehatan dengan tipe D yang bekerja sama dengan SIMRS Khanza dengan jumlah kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 9.095 pasien rawat jalan. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, di RSUD Cabangbungin sedang bertransformasi menggunakan Rekam Medis Elektronik yang mulai digunakan pada bulan Desember 2023.

Terdapat beberapa kendala dalam proses peralihan rekam medis diantaranya yaitu pelatihan kepada sumber daya manusia yang masih kurang, sehingga petugas masih kesulitan dalam menggunakan sistem informasi atau komputer. Kesulitan penggunaan komputer terjadi karena kebiasaan dari pencatatan dengan menggunakan kertas dan harus beralih ke pencatatan secara elektronik menggunakan komputer, selain itu sistem informasi yang masih dalam masa perkembangan sehingga tindakan-tindakan keperawatan, daftar obat (daftar farmakologi) biasanya tidak muncul pada layar monitor.

Pengembang rekam medis elektronik ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya (SDM) memiliki peranan sebagai pengguna rekam medis elektronik dan penyusun kebijakan (M.H. Pratama et al., 2016), namun untuk menyokong/ mendukung keberhasilannya RME kemampuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) ini sangatlah penting untuk diperhatikan, dikarenakan untuk menerapkan RME membutuhkan kemampuan dalam berteknologi.

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui sejauh mana di RSUD Cabangbungin menerapkan rekam medis elektronik dan mengetahui faktor apa yang menjadi kendala-kendala atau masalah yang terjadi saat penerapan rekam medis elektronik di RSUD Cabangbungin.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan gambaran terhadap suatu fenomena dan memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat terkait sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku populasi (Sumantri, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di RSUD Cabangbungin, sejumlah 13 petugas rekam medis, dengan 3 petugas yang berada pada pendaftaran. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Cabangbungin kp Jl. Raya Garon, Jayalaksana, Kec. Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17720.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan ceklis. Obsevasi dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam menerapkan rekam medis elektronik pasien rawat jalan di RSUD Cabangbungin Lembar observasi disusun dengan skala guttman dengan opsi jawaban “iya” dan “tidak”.

Tabel 1. Kemampuan Petugas Dalam Mendaftarkan Pasien

No	Parameter	Frekuensi (N)	Hasil	
			sesuai	tidak sesuai
1	Petugas sudah bisa mengaplikasikan pendaftaran secara online	13	38%	62%
2	Pembuatan SEP otomatis dalam Simrs Khanza	13	38%	62%
3	Penulisan General consent sudah menggunakan digitalisasi	13	0%	100%
4	Penginputan Pendaftaran pasien sudah berbasis computer	13	69%	21%
rata rata			36.25%	61.25%

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa, rata-rata kemampuan petugas pendaftaran dalam melakukan penginputan pendaftaran pasien dari hasil diatas menunjukan petugas pendaftaran belum sesuai 36.25%.

“untuk general consent masih menggunakan manual dikarenakan belum adanya formulir di berkas digital RME yang di aplikasikan dalam SIMRS khanza sebagian petugas tidak bisa mengaplikasikan sistem di unit pendaftaran dikarenakan beda bagian“

Tabel 2. Kemampuan Kodefikasi Klinis Rekam Medis

No	Parameter	Frekuensi (N)	Hasil	
			sesuai	tidak sesuai
1	mengkode diagnosis dan tindakan, mengentry kode ke berkas digital, grouping diagnosis dan tindakan ke Grouper INA CBGs, untuk melengkapi data klaim	13	30%	70%
2	melengkapi berkas penunjang dan merevisi berkas verifikasi yang belum lolos klaim	13	38%	62%
3	menyelesaikan dan mengklarifikasi kode dan diagnosa dengan informasi yang kurang relevan, tidak jelas, dan hilang dengan berkonsultasi kepada dokter.	13	38%	62%
rata rata			35.33%	64.66%

Hasil dari data Tabel 2 diperoleh bahwa, petugas rekam medis melakukan kodefikasi belum sesuai dikarenakan lulusan rekam medis di RS RSUD Cabangbungin hanya baru ada 2 orang dan sebagiannya lagi sedang dalam proses studi, dari data Tabel 2 baru 35.33% kesesuaiannya.

Tabel 3. Kemampuan Pelaporan dan Indexing

No	Parameter	Frekuensi (N)	Hasil	
			sesuai	tidak sesuai
1	membuat tabulasi di berkas digital sesuai dengan kode yang sudah dibuat	13	23%	77%

No	Parameter	Frekuensi (N)	Hasil	
			sesuai	tidak sesuai
	kedalam indeks-indeks.			
2	Pembuatan data indeks sudah menggunakan komputersasi pengelompokan data sudah otomatis	13	23%	77%
3	Pengambilan data untuk pelaporan sudah otomatis ada di berkas digital	13	38%	62%
4	Data pelaporan kunjungan pasien sudah otomatis sinkron RS online	13	0%	100%
	rata rata		21%	79%

Hasil dari data Tabel 3 diperoleh bahwa, petugas pelaporan dan *indexing* belum sesuai dengan hasil data 21%

“*untuk pelaporan kunjungan di RS online belum otomatis sinkron masih manual input sendiri ke dalam RS online dan sebagian petugas tidak bisa mengaplikasikan pelaporan dan indexing dikarenakan beda bagian .“*

Dari hasil wawancara petugas rekam medis bagian pelaporan menyatakan bahwa belum bisa sinkron otomatis dalam pelaporan kunjungan pasien di RS online jadi harus *input* manual ke Apk RS *online*-nya.

Tabel 4. Kemampuan Pengelolaan Data Elektronik Pasien Rawat Jalan

No	Parameter	Frekuensi (N)	Hasil	
			sesuai	tidak sesuai
1	Pembuatan berkas pasien baru sudah di dalam bentuk digitalisasi	13	61%	39%
2	Pengecekan kelengkapan berkas setelah selesai pelayanan 24 jam di berkas digital	13	61%	39%
3	Retensi berkas manual dan di input dalam berkas digital	13	61%	39%
4	Pembuatan penyimpanan backup data elektronik pasien sesuai no rekam medis	13	61%	39%
	rata rata		61%	39%

Hasil dari data Tabel 4 diperoleh bahwa masih ditemukan sejumlah 61% hampir sebagian petugas tidak mampu melaksanakan

pengelolaan data elektronik pasien rawat jalan dengan baik dikarenakan sebagian petugas ada yang belum paham kelengkapan berkas pasien rawat jalan mencakup apa saja seperti diagnosa yang tidak sesuai pencatatan di cppt tidak terbaca dikarenakan tulisan dokter kadang susah di baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Petugas Pendaftaran di Rawat Jalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas pendaftaran sudah cukup sesuai mendaftarkan pasien rawat jalan dengan berbasis komputersasi dan secara *online* meskipun pembuatan *General Consent* masih dengan cara manual penulisannya, hal tersebut menunjukkan bahwa sudah sesuai kemampuan dalam SK Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan, kode penilaian Q.86RMK04.062.1, dan sejalan dengan informan 1 yang menyampaikan bahwa petugas yang berada pada tempat pendaftaran pasien sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan di RSUD Cabangbungin, meskipun setengah petugas pendaftaran berpendidikan terakhir SMA (50%), akan tetapi tidak dipungkiri bahwa kemampuan petugas pendaftaran sudah baik, hal tersebut dikarenakan setengah (50%) petugas sudah bekerja selama lebih dari 5 tahun.

B. Kemampuan Kodifikasi Klinis Di Rekam Medis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kode memenuhi syarat untuk melakukan pengkodean klinis. Komponen penting dalam pengelolaan rekam medis elektronik adalah pengkodean. Kegiatan kodifikasi klinis di RSUD Cabangbungin sudah dilakukan berdasarkan SOP dan regulasi yang berlaku saat ini.

C. Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Petugas Pelaporan dan Indexing di Rawat Jalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas pelaporan belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan di RSUD Cabangbungin dan pelaporan di RS *online* masih belum sesuai

dikarenakan belum sinkron otomatis dalam penginputannya.

D. Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Pengelolaan Data Elektronik Pasien Rawat Jalan

Analisis kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan data elektronik pasien rawat jalan dapat dilihat melalui hasil penelitian. Hasil observasi pada Tabel 4, masih ditemukan bahwa hampir sebagian petugas rekam medis tidak mampu dalam pengelolaan data elektronik dan hasil kemampuannya menunjukkan (61%).

Komponen manajemen data elektronik sistem rekam medis elektronik sangat penting karena mempengaruhi seberapa akurat dan efisien data medis disimpan, diproses, dan diambil. Selain itu, petugas juga diharapkan melakukan *back up* secara otomatis yang dengan memanfaatkan layanan *cloud* yang aman. Penyimpanan data rekam medis elektronik dilakukan secara digital, dapat berupa sistem komputasi awan (*cloud computing*), server dan media lain berdasarkan perkembangan iptek (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

SIMPULAN

Penerapan rekam medis elektronik (RME) di RSUD Cabangbungin belum begitu optimal. Sumber daya terbatas dan biaya tinggi menghambat adopsi rekam medis elektronik (RME). Kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola data pasien elektronik perlu ditingkatkan. Manajemen data elektronik yang efektif sangat penting untuk catatan medis yang akurat dan efisien. Komputasi awan dan sistem cadangan aman direkomendasikan untuk menyimpan data Rekam Medis Elektronik (RME).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Ridwan, Fahmi, and Irda Sari. "Desain rekam medis elektronik berbasis web di

poliklinik rehabilitasi medik RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6.4 (2021): 89-101

Wijaya, Raden Rakasiwa, Yuda Syahidin, and Irda Sari. "Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik Pada Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Dengan Metode Waterfall." *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 4.1 (2023): 28-40.

ihab sehabudin Peran Rekam Medis dalam Sistem Informasi Kesehatan (04 April 2023) Permenkes Terbaru No. 24 Tahun 2022: Kewajiban Faskes Untuk Rekam Medis Elektronik

Bariyah, Nandita Siti, Rahaju Ningtyas, and Christina Trisnawati Setiawan. "GAMBARAN KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENERAPKAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK UMMU HANI PURBALINGGA." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4.3 (2023): 4219-4228.

Istianah & Hosizah. (2017). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Aspek Organisasi dalam Metode HOT_FIT di Rumah Sakit Islam

Jakarta Cempaka Putih. Prosiding 1 SENWODIPA MIK, 3-4 Oktober 2017. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/U-EU-Article-13687-5_0179.pdf

Ratnamiasih, I., Govindaraju, R., & Prihartono, B. (2012). Kompetensi SDM dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *Trikonomika*, 11(1), 49–57.

Rosyada, Amrina, Lutfan Lazuardi, and Kusri Kusri. "Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit Panti Rapih." *Journal of Information Systems for Public Health* 2.1 (2016): 29-36.

Rustiyanto, E. (2009). *Etika Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Graha Ilmu. Sabatini, G. J., Ayumida, S., &

- Hakim, L. (2021). Sistem Informasi Rekam Medis Pada Puskesmas Tirtamulya Kabupaten Karawang. *Profitabilitas*, 1(1), 71–77.
<https://doi.org/10.31294/profitabilitas.v1i1.421>
- Erawantini, Feby. "Rekam Medis Elektronik: Telaah Manfaat Dalam Konteks Pelayanan Kesehatan Dasar." *FIKI 2013* 1.1 (2013).
- WAHYU ANDRIANTO, Catatan Sederhana untuk Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis 13 Oktober 2022
- Pratama, Y. Y., Mohamad, S. W., Marwati, T. A., & Hidayat, M. S. (2022). Kualitas Pelayanan
 Petugas Pendaftaran Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Prima Di Rumah Sakit: Studi Literatur. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 4(2), 1–14.
<https://doi.org/10.52674/jkikt.v4i2.59>
- Rusmana, Rian, and Irda Sari. "Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka." *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 4.4 (2023): 203-212
- Franki, Franki, and Irda Sari. "Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon." *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")* 13.1 (2022): 43-51.
- Rahmawati, Inka, Falaah Abdussalaam, and Irda Sari. "Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik Dalam Pengelolaan Pelaporan Instalasi Rawat Jalan Dengan Metode Waterfall." *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 3.2 (2023): 310-321.
- Aulia, Az-Zahra Rizky, and Irda Sari. "ANALISIS REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA DI UNIT REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT HERMINA PASTEUR." *INFOKES (Informasi Kesehatan)* 7.1 (2023): 21-31.
- Wele, Yuanita Alfa Oma, Yuda Syahidin, and Irda Sari. "Desain Tata Kelola Pelaporan Rekam Medis Rawat Jalan Poli Lansia Berbasis Elektronik dengan Metode Agile." *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika* 8.1 (2023): 117-126